

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi meliputi uji normalitas dan linieritas yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Uji normalitas untuk mengetahui sifat persebaran data subjek dinyatakan normal atau tidak dan uji linieritas untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara kedua variabel yang diuji dalam penelitian.

5.1. Uji Normalitas

1. Motivasi Belajar dalam Pembelajaran *Online*

Pada data penelitian variabel motivasi belajar dalam pembelajaran *online* menunjukkan hasil dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil K-S-Z sebesar 1,23 dengan nilai p sebesar 0,097 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil yang diuji menggunakan program SPSS ver. 20 menunjukkan bahwa persebaran data subjek variabel motivasi belajar dikatakan normal. Persebaran data yang normal dilihat dari nilai $p > 0,05$.

2. Stres Akademik

Uji normalitas juga dilakukan pada data variabel stres akademik. Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dari program SPSS ver 20. Berdasarkan pengujian normalitas, didapatkan hasil K-S-Z sebesar 0,847 dengan nilai $p = 0,469$ ($p > 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data stres akademik berdistribusi dengan normal.

5.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel yang diteliti. Ada tidaknya hubungan linear antar

variabel dapat dilihat dari hasil signifikansi dengan menggunakan statistika. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan linear antar variabel.

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas menggunakan program SPSS *for windows ver 20* didapatkan hasil F linier = 1,567 dan dengan nilai $\text{sig}=0,231$ ($\text{sig}>0,05$). Hasil dari pengujian linieritas tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan linear antara stres akademik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa.

5.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab tujuan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam menguji hipotesis ini peneliti menggunakan teknik korelasi dari Spearman, hal ini dikarenakan hasil pengujian uji linieritas yang menunjukkan hasil tidak linear sehingga menggunakan teknik korelasi Spearman lebih cocok digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini.

Dalam uji korelasi, kedua variabel dianggap memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai $\text{sig}<0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil koefisien korelasi $r = -0,06$, dengan nilai $\text{sig} = 0,539$ ($\text{sig}>0,05$). Maka dari itu disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran *online* pada mahasiswa.

5.2. Pembahasan

Pada penelitian dari hasil uji hipotesis variabel stres akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa dalam pembelajaran *online* sebesar $r=-0,060$ dan nilai $\text{sig}=0,539$ ($\text{sig} >0,05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar dalam pembelajaran

online pada mahasiswa, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil dari penelitian tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Alda, Utomo, dan Hasan (2020) yang menunjukkan hasil ada hubungan stres akademik dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas Airlangga. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak berhubungan dengan stres akademik seperti cita-cita mahasiswa, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan, faktor eksternal, dan faktor internal .

Beberapa penelitian juga menunjukkan hasil serupa dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan Amirudin dan Rangga (2019) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan. Sebagaimana yang diungkapkan Hamzah dan Hamzah(2020) stres akademik merupakan stres yang bersumber dari proses belajar mengajar dan yang berhubungan dengan tekanan untuk berprestasi, banyak tugas, dan kecemasan untuk menghadapi perkuliahan. Disisi lain, jika siswa mampu mengelola segala tuntutan seperti banyaknya tugas, kecemasan, dan tekanan yang dialaminya maka stres tidak akan berdampak negatif bahkan justru sebaliknya. Dalam penelitian Amirudin dan Rangga (2019) mengungkapkan bahwa stres bukanlah prediktor yang menentukan motivasi belajar individu namun justru bagaimana cara yang digunakan seseorang untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang. Cara tersebut disebut dengan *coping stress*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Demolingo, Kalalo, dan Katuuk (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar bukanlah dipengaruhi oleh stres

yang dialami seseorang, setiap orang memiliki tekanan dan sumber stres namun yang mempengaruhi pada motivasi belajar adalah pengelolaan individu terhadap tekanan yang sedang dihadapi. Struthers, Perry, dan Menec (2000) mengungkapkan bahwa siswa pasti pernah mengalami pengalaman negatif dan merasa kecewa, namun siswa yang mampu melakukan *coping* dan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami mereka akan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan mereka.

Penelitian Liu (2015) juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara stres akademik dengan motivasi ekstrinsik pada siswa-siswi di China, hal ini didukung dengan ungkapan Baker (dalam Liu, 2015) yang mengonfirmasi bahwa tidak adanya hubungan stres akademik dengan motivasi ekstrinsik hal ini dikarenakan berdasarkan teori evaluasi kognitif menyatakan motivasi belajar dipengaruhi oleh tingkat kemandirian individu. Teori ini menyebutkan ketika siswa mampu untuk melakukan sesuatu dan membuat keputusan sendiri mereka akan mengembangkan motivasi intrinsik dan rendahnya demotivasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tus (2020) yang menunjukkan hasil tidak adanya hubungan antara stres akademik dengan performa akademik siswa hal ini dimungkinkan karena siswa memiliki kebiasaan belajar dan pengaturan waktu sebagai bentuk adaptasi sehingga tetap meningkatkan performa akademik mereka. Hal ini didukung sebagaimana yang diungkapkan Al-Kumaim, dkk. (2021) bahwa pandemi Covid-19 memaksa banyak aspek kehidupan untuk memasuki lingkungan yang tidak familiar salah satunya pembelajaran *online*. Stres yang dialami mahasiswa dan rendahnya kesejahteraan tidak berhubungan dan memengaruhi motivasi karena kemampuan adaptasi mahasiswa di situasi yang baru.

Dalam sebuah penelitian tentunya tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah ada keterbatasan alat ukur motivasi belajar dalam pembelajaran *online* dimana salah satu aspeknya yaitu ketertarikan pada tugas hanya diwakili satu item yang valid. Selain itu dalam pengisian skala penelitian, subjek diminta menuliskan nama sehingga bisa terjadi bias sosial dimana subjek mengisi skala berdasarkan harapan sosial dan bukan kondisi yang sebenarnya. Sebagai tambahan ada baiknya penambahan variabel lain sebagai variabel intervening berupa coping stres sebagaimana beberapa penelitian terdahulu yang mendukung tidak adanya hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar karena kemampuan coping setiap individu yang berperan didalam kedua variabel tersebut.

